

*Original Research Paper**1st National Seminar of Marine and Fisheries 2017, Raja Ali Haji Maritime University, Indonesia*

Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Pantai: Studi Kasus Desa Batu Lima, Kuala Tambangan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan

Irma Febrianty¹¹ *Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia** *Corresponding author: -*

Received: May 10, 2017

Accepted: May 15, 2017

Published: June 20, 2017

Copyright © by authors and
Scientific Research Publishing Inc.

Abstract

Pantai Batu Lima is located in the village of Tanah Laut Kuala Tambangan. This beach has natural beauty in addition there is also a cultural element to be preserved, but the public interest is still low for a visit to Batu Lima, to further develop the need for management strategies Pantai Batu Lima. The purpose of this study to identify the potential for coastal tourism Pantai Batu Lima and its development strategy. The analysis used in this research is SWOT analysis. Results of this study showed potential of the coastal resources i.e. sloping beach, culture *badudus* bathing on the beach, lodging facilities, playground and seating on the beach.

Keywords: Coastal, potential and strategy, beach tourism, SWOT

Pendahuluan

Kalimantan Selatan memiliki banyak pantai yang menarik akan tetapi potensi wisata belum dikembangkan secara optimal dan menjadi andalan. Banyak potensi alam yang belum tergarap secara optimal. Pengembangan kawasan wisata alam dan agro mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah baik sumberdaya alam di permukaan maupun sumberdaya alam tanah dan air, pengembangan industri wisata seharusnya memegang peranan penting di masa depan. Pengembangan industri ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Kabupaten Tanah Laut memiliki Luas wilayah 3,631.35 km² memiliki potensi yang cukup besar dengan garis pantai sepanjang 1,631.35 km potensi perikanan dan pertanian yang tersebar pada 6 (enam) kecamatan dan 24 desa pesisir. Dengan potensi pesisir yang cukup besar perencanaan dan pengembangan wilayah yang tepat sangat diperlukan, wisata pesisir dapat menjadi salah satu sektor penting dalam ekonomi daerah. Pengembangan industri pariwisata memerlukan kreativitas dan inovasi, kerjasama dan koordinasi serta promosi dan pemasaran yang baik di tunjang dengan kemajuan teknologi internet. Pengembangan wisata pesisir berbasis kawasan berarti juga adanya keterlibatan unsur-unsur wilayah dan berbasis masyarakat secara intensif. Potensi wisata

pesisir banyak yang belum tergal dengan baik sehingga mempersulit pengembangan wisata. Strategi yang baik dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari potensi agrowisata akan membantu penyusunan rencana pengembangan wisata pesisir di Kabupaten Tanah Laut.

Pantai Batu Lima terletak di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Tangkisung Kabupaten Tanah Laut. Pantai ini selain memiliki keindahan alam juga ada unsur budaya yang dilestarikan. Fasilitas yang disediakan oleh pemerintah cukup lengkap ini dapat dilihat dari penginapan yang dibangun dan fasilitas untuk bersantai serta permainan anak-anak. Akan tetapi kondisi saat ini fasilitas yang tersedia terbengkalai bahkan ada yang rusak karena tidak digunakan oleh pengunjung dan kurangnya pemeliharaan. Hal ini disebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke pantai Batu Lima ini dibandingkan Pantai Tangkisung dan Pantai Batakan yang letaknya berdekatan. Kondisi ini memerlukan strategi pengembangan yang baik agar fasilitas yang tersedia bisa dimanfaatkan maksimum. Berdasarkan latar belakang potensi yang dimiliki oleh Pantai Batu Lima maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis potensi wisata pesisir di Pantai Batu Lima dan memberikan strategi pengembangan Pantai Batu Lima.

Metode

Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan potensi yang dimiliki oleh Pantai Batu Lima di wilayah Kabupaten Tanah Laut dan peluang untuk pemanfaatan potensi yang masih cukup besar.

Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi langsung ke lapangan dengan panduan berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, selain itu juga dilakukan observasi lapang langsung ke daerah-daerah pada wilayah Kabupaten Tanah Laut yang memiliki potensi wisata berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder yang digunakan untuk menyusun dan menilai potensi wilayah yang menjadi kawasan studi. Data yang dikumpulkan meliputi data yang menunjang untuk kegiatan agrowisata yang terdiri atas data primer (inventarisasi potensi wisata pesisir, aksesibilitas wilayah daerah yang memiliki potensi, potensi sumberdaya alam yang menunjang, sarana dan prasarana kawasan wilayah pesisir yang bersifat utama dan penunjang, kondisi sosial kemasyarakatan, mata pencaharian masyarakat, lembaga ekonomi yang menunjang wisata, sistem pergerakan barang dan modal, pola migrasi penduduk, serta karakteristik budaya) dan data sekunder (kelembagaan, tata ruang dan tata guna lahan, aksesibilitas, sumberdaya manusia dan sarana dan prasarana penunjang).

Analisis yang digunakan dalam menilai potensi dan strategi pengembangan wisata dikembangkan dari Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapang pada lokasi yang memiliki potensi dilakukan tabulasi data kemudian data akan di *cluster* dan diberikan pembobotan sesuai skala prioritas. Skala ini akan digunakan sebagai urutan pengembangan wilayah dan yang akan dipilih sebagai kawasan yang akan dijadikan sampel untuk strategi pengembangan wilayah, sebagai kawasan wisata. Untuk menjawab tujuan yang kedua sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wisata pesisir Pantai Batu Lima di Kabupaten Tanah Laut, dengan cara melihat Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman lokasi yang memiliki potensi wisata pesisir dan memasukkan faktor tersebut analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan Potensi Pantai Batu Lima

Pantai Batu Lima ada di Desa Kuala Tambangan Pantai ini disebut Batu Lima karena terdapat sekumpulan batu yang berada di bibir pantai. Letak Pantai ini di Desa Kuala Tambangan yang berjarak sekitar 35 km dari Kota Pelaihari, ibukota Kabupaten Tanah Laut. Jika dari Banjarmasin ibukota Provinsi Kalimantan Selatan jarak yang ditempuh sekitar 80 km. Pantai ini berjarak ± 5 km dari perkampungan. Meskipun letaknya sangat strategis yaitu di pinggir jalan raya yang menghubungkan Desa Kuala Tambangan dengan Desa Tanjung Dewa tetapi pantai ini tidak terlalu ramai, karena pengunjung yang datang tidak setiap hari, hanya di hari-hari besar saja contohnya ketika hari raya, tahun baru dan peringatan mandi badudus. Mandi badudus adalah ritual warga kampung nelayan, sekitar Pantai Batu Lima yang dilaksanakan oleh orang-orang tertentu. Prosesi ritual dilaksanakan di pantai, yang sejajar dengan posisi 5 buah batu besar yang terletak sekitar 300 meter dari bibir pantai.

Pantai Batu Lima memiliki 15 buah penginapan, tetapi karena tempat ini tidak ada yang merawat sehingga ada beberapa buah yang mulai hancur. Rumput-rumput yang ada di halamannya sekarang hanya menjadi tempat makan sapi-sapi milik warga daerah sana. Di Pantai Batu Lima juga disediakan fasilitas permainan anak akan tetapi keadaannya kurang terawat sehingga banyak yang rusak sehingga tidak bisa digunakan lagi. Selain itu juga terdapat warung yang ada di Pantai Batu Lima hanya buka pada saat

libur dan hari besar sedangkan hari biasa tidak buka. Di Pantai Batu Lima juga disediakan tempat duduk bagi pengunjung di bawah pohon rindang sehingga memudahkan wisatawan untuk bersantai sambil menikmati indahnya Pantai Batu Lima.

Analisis Strategi Pengembangan

Potensi agrowisata pesisir yang ada di Kabupaten Tanah Laut dianalisis untuk melihat strategi pengembangannya dengan melihat kekuatan, kelemahan dari faktor internal, serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal. Kekuatan wisata pesisir Pantai Batu Lima yang ada di Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Analisis faktor internal (kekuatan)

No.	Faktor Internal (Kekuatan)	Rating	Kondisi
1.	Memiliki pantai yang landai dan bersih	4	Sangat kuat
2.	Memiliki wisata pantai berbasis budaya setempat	4	Sangat kuat
3.	Alternatif wisata pantai yang banyak	3	Kuat
4.	Akses jalan yang mudah dicapai dari darat	3	Kuat
5.	Fasilitas pariwisata relatif lengkap	3	Kuat
6.	Mata pencaharian penduduk sebagian besar nelayan dan petani sawah	3	Kuat
7.	Wisata pesisir mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	2	Cukup kuat

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa:

1. Pantai Batu Lima Memiliki pantai yang landai yang memanjang di sepanjang jalan, hal ini merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi wisata pesisir.
2. Memiliki agrowisata pantai berbasis budaya setempat, wisata di pesisir Batu Lima sangat erat hubungannya dengan budaya setempat dapat dilihat contohnya pada mandi badudus di pantai Batu Lima dll. Hal ini sangat menunjang wisata pesisir untuk menarik wisatawan.
3. Alternatif wisata pesisir yang banyak, wisatawan bisa menikmati berbagai tempat wisata dan menyalurkan hobinya sekaligus. Contohnya selain menikmati keindahan alam wisatawan dapat memancing ke tengah laut, tempat bermain anak, dan bermain pasir di pantai.
4. Akses jalan yang mudah dicapai, wisata pesisir Batu Lima sudah memiliki akses jalan yang mudah dicapai baik dengan motor maupun mobil, dimana wisatawan dapat langsung memarkir kendaraan tidak jauh dari pantai.
5. Fasilitas pariwisata relatif lengkap, sudah terdapat fasilitas bermain anak, tempat menginap, tempat duduk, fasilitas MCK, parkir dan lain-lain.
6. Mata pencaharian penduduk sebagian besar nelayan dan petani, masyarakat di pesisir pada umumnya berprofesi sebagai nelayan penangkap ikan, petani sawah, sayuran, peternak dan perkebunan.
7. Wisata pesisir mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dengan berkembangnya daerah wisata mengundang wisatawan untuk datang sehingga berkembanglah usaha-usaha baru seperti warung minum dan makan, jasa MCK, sewa kapal, dll yang semuanya mampu memberikan pendapatan kepada masyarakat setempat.

Tabel 2 Analisis faktor internal (kelemahan)

No.	Faktor Internal (Kelemahan)	Nilai	Kondisi
1.	Fasilitas Wisata di Pantai Batu Lima kurang terawat sehingga kurang berfungsi.	4	Sangat Lemah
2.	Kesadaran masyarakat menjaga kebersihan pantai masih kurang	4	Sangat Lemah
3.	Masih kurangnya promosi wisata pesisir secara menyeluruh	4	Sangat Lemah
4.	Belum berkembangnya potensi pesisir wisata yang lain	3	Lemah
5.	Sulitnya ditemui rumah makan hasil produk perikanan dan pertanian di Pantai Batu Lima.	2	Cukup lemah
6.	Tingkat keamanan umumnya masih kurang	2	Cukup lemah

Berdasarkan tabel kelemahan di atas maka dapat disusun sebagai berikut:

1. Fasilitas wisata kurang terawat dan kurang berfungsi. Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak fasilitas yang kurang terawat seperti permainan anak-anak yang rusak, bangunan yang rusak, MCK yang rusak. Selain itu banyak fasilitas yang belum maksimal penggunaannya seperti penginapan yang jarang ditempati, parkir yang masih kosong, dll.
2. Kesadaran masyarakat dengan kebersihan pantai masih kurang, sebagian besar pantai terlihat kotor baik oleh sampah rumah tangga, pengunjung dan alam. Hal ini masih kurangnya kesadaran masyarakat dimana mereka beranggapan ada saja petugas kebersihan yang membersihkan dan juga kurangnya tempat sampah umum.
3. Masih kurangnya promosi wisata pesisir secara menyeluruh, promosi wisata pesisir yang ada selama ini masih kurang sehingga wisatawan yang mau berkunjung kesulitan mencari informasi yang diperlukan terutama lewat internet.
4. Belum berkembangnya potensi wisata Pantai Batu Lima, selama ini wisata pesisir yang terkenal di Kalsel hanyalah Pantai Takisung, pantai Batakan, dan Pantai Swarangan saja. Tidak banyak orang yang tahu adanya mandi badudus di Pantai Batu Lima.
5. Sulitnya ditemui rumah makan hasil produk perikanan dan pertanian di tempat wisata, masih sedikitnya rumah makan yang menyajikan makanan ikan dari hasil laut sering membuat pengunjung kecewa karena keinginan pengunjung untuk menikmati ikan segar hasil tangkapan nelayan belum bisa dipenuhi.
6. Tingkat keamanan masih kurang, masih adanya pantai-pantai yang rawan kejahatan bagi pengunjung terutama untuk pantai Batu Lima yang jauh dari pemukiman penduduk.

Tabel 3 Analisis faktor eksternal (peluang)

No.	Faktor Eksternal (Peluang)	Nilai	Kondisi
1.	Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan wisata pesisir	4	Sangat Berpeluang
2.	Perkembangan dunia wisata yang mengarah ke alam salah satunya pesisir	4	Sangat Berpeluang
3.	Minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pesisir	3	Berpeluang

4.	Akses informasi pariwisata yang mudah dengan internet	2	Cukup Berpeluang
5.	Banyaknya agen perjalanan wisata	2	Cukup Berpeluang
6.	Mudah diakses lewat darat	2	Cukup Berpeluang

Dari tabel di atas dapat dilihat peluang dari agrowisata pesisir sebagai berikut:

1. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan wisata pesisir, adanya kebijakan dari pemerintah untuk mengembangkan wisata pesisir hal ini tertuang dalam Peraturan daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Tanah Laut.
2. Perkembangan dunia wisata yang mengarah ke alam, banyaknya wisatawan yang mencari tempat refreking dari kesibukan di kota besar, memberikan peluang bagi wisata alam pesisir sebagai tempat untuk dikunjungi melepas lelah.
3. Minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pesisir, pada saat ini berkembang dengan maraknya tempat-tempat wisata pesisir di Indonesia hal ini disebabkan besarnya permintaan konsumen untuk berkunjung ke alam bebas.
4. Akses informasi pariwisata yang mudah dengan internet, pada saat ini mudahnya akses internet di seluruh dunia sehingga membuat gampangnya wisatawan untuk memperoleh tempat rekreasi yang diinginkan.
5. Banyaknya agen perjalanan wisata, besarnya permintaan masyarakat untuk tempat wisata memunculkan bisnis baru perjalanan wisata yang memudahkan konsumen memperoleh informasi dan berkunjung ke tempat wisata yang diinginkan.
6. Mudah diakses lewat darat, wisata pesisir Batu Lima dapat dicapai lewat darat maupun laut dari seluruh jalan yang menuju Kabupaten Tanah Laut.

Tabel 4 Analisis faktor eksternal (ancaman)

No.	Faktor Eksternal (Ancaman)	Nilai	Kondisi
1.	Pemanfaatan daerah pesisir berdasarkan kepentingan beberapa sektor.	4	Sangat Mengancam
2.	Bencana alam yang sering terjadi di pesisir	3	Mengancam
3.	Pencemaran lingkungan di wilayah pesisir	3	Mengancam
4.	Dampak abrasi dan sedimentasi lumpur	3	Mengancam
5.	Masih kurangnya investor swasta pada wisata pesisir	2	Cukup Mengancam

Berdasarkan tabel diatas ancaman yang ada untuk wisata pesisir di Pantai Batu Lima di Kabupaten Tanah Laut sebagai berikut:

1. Pemanfaatan daerah pesisir berdasarkan kepentingan beberapa sektor. Pada saat ini daerah pesisir di Kabupaten Tanah Laut dimanfaatkan oleh berbagai sektor baik pertambangan, perkebunan, transportasi dll, semuanya ini kalau tidak ada kebijakan tata ruang yang jelas akan berpengaruh untuk pengembangan wisata pesisir karena akan mempengaruhi keindahan pantai.
2. Bencana alam, daerah pesisir memang rawan terhadap bencana alam seperti rob, tsunami, gelombang besar dan sedimentasi dari darat.
3. Pencemaran lingkungan wilayah pesisir, wilayah pesisir merupakan tempat bermuaranya sungai dari

- darat sangat rawan terhadap pencemaran, terutama pencemaran yang disebabkan sektor lainnya yang membuang limbah ke laut/pantai.
4. Dampak abrasi dan sedimentasi, kendala terbesar pantai di Kabupaten Tanah Laut adalah banyaknya sungai-sungai yang bermuara sehingga sedimentasi dari darat menumpuk di pesisir, selain itu abrasi yang disebabkan gelombang tinggi juga sangat berpengaruh untuk pantai di pesisir.
 5. Masih kurangnya investor swasta pada wisata pesisir, investor swasta yang mau menginvestasikan dananya di wisata pesisir relative masih kurang hal ini disebabkan kunjungan pengunjung hanya ramai pada saat liburan dan hari besar.

Pembobotan

Bobot atau tingkat kepentingan bagi faktor eksternal maupun internal ditentukan sebagai berikut:

Tabel 5 Bobot atau tingkat kepentingan bagi faktor eksternal maupun internal

Bobot	Keterangan
0,20 atau 20%	Tinggi atau kuat
0,15 atau 15%	Di atas rata-rata
0,10 atau 10%	Rata-rata
0,05 atau 5%	Di bawah rata-rata
0,00 atau 0%	Tidak terpengaruh

Tahap awal penggunaan dari analisis SWOT yaitu dengan menentukan besarnya skor dari faktor-faktor IFAS dan EFAS. Penentuan besarnya skor dari masing-masing faktor tersebut harus dilakukan secara cermat sebab pada tahap awal inilah yang merupakan kunci terhadap penentuan langkah-langkah selanjutnya. Adapun hasil penghitungan skor dari faktor internal dan eksternal tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Internal Factor Analisis Strategic (IFAS)

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Nilai	Score
Kekuatan (Strength)				
1	Memiliki pantai yang landai	0.1	4	0.4
2	Memiliki wisata pantai berbasis budaya setempat	0.1	4	0.4
3	Alternatif wisata pesisir yang banyak	0.1	3	0.3
4	Akses jalan yang mudah dicapai	0.1	3	0.3
5	Fasilitas pariwisata relatif lengkap	0.1	3	0.3
6	Mata pencaharian penduduk sebagian besar nelayan dan petani	0.05	3	0.15
7	Wisata pesisir mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	0.05	2	0.1
Kelemahan				
1	Fasilitas wisata kurang terawat dan kurang berfungsi serta belum merata.	0.1	4	0.4

2	Kesadaran masyarakat dengan kebersihan pantai masih kurang	0.1	4	0.4
3	Masih kurangnya promosi wisata pesisir secara menyeluruh	0.05	4	0.2
4	Belum berkembangnya potensi wisata yang lain	0.05	3	0.15
5	Sulitnya ditemui rumah makan hasil produk perikanan dan pertanian di tempat wisata.	0.05	2	0.1
6	Tingkat keamanan masih kurang	0.05	2	0.1
Jumlah				3.35
			1	

Tabel 7 Hasil Perhitungan Eksternal Faktor Analisis Strategic (EFAS)

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Nilai	Score
Peluang (Opportunities)				
1	Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan wisata pesisir	0.1	4	0.4
2	Perkembangan dunia wisata yang mengarah ke alam termasuk pesisir	0.1	4	0.4
3	Minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pantai	0.1	3	0.3
4	Akses informasi pariwisata yang mudah dengan internet	0.1	2	0.2
5	Banyaknya agen perjalanan wisata yang ada	0.1	2	0.2
6	Tempat wisata pesisir Batu Lima mudah diakses lewat darat	0.05	2	0.1
Ancaman (Threats)				
0				
1	Pemanfaatan daerah pesisir berdasarkan kepentingan beberapa sektor.	0.1	4	0.4
2	Bencana alam	0.1	3	0.3
3	Pencemaran lingkungan wilayah pesisir	0.1	3	0.3
4	Dampak abrasi dan sedimentasi lumpur	0.1	3	0.3
5	Masih kurangnya investor swasta pada wisata pesisir	0.05	2	0.1
Jumlah			1	3.05

Tabel di atas menunjukkan hasil factor internal lebih besar dari pada factor eksternal, keadaan ini menunjukkan perlunya pengembangan pada tingkat internal untuk perbaikan tempat wisata.

Matriks SWOT

Matrik SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang ada. Matrik juga mampu menghasilkan strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity) namun secara bersamaan dapat

meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Menurut Rangkuti di dalam Rustam (2011) matrik ini dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategi yaitu:

1. Strategi SO. Strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada sebesar-besarnya.
2. Strategi ST. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO. Penerapan strategi ini memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal tersebut di atas didapatkan alternatif strategi pada Tabel berikut:

Tabel 8 Matrik SWOT Analisis Agrowisata Pesisir di Kabupaten Tanah Laut

Faktor Internal	Kekuatan:	Kelemahan:
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pantai yang landai 1. Memiliki wisata pantai berbasis budaya . 2. Alternatif wisata pesisir yang banyak 3. Akses jalan yang mudah dicapai lewat darat 4. Fasilitas pariwisata relatif lengkap utk pengunjung 5. Mata pencaharian penduduk sebagian besar nelayan dan petani 6. Wisata pesisir mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas wisata kurang terawat dan kurang berfungsi serta belum merata. 2. Kesadaran masyarakat dengan kebersihan pantai pesisir masih kurang 3. Masih kurangnya promosi wisata pesisir secara menyeluruh 4. Belum berkembangnya potensi wisata yang lain 5. Sulitnya ditemui rumah makan hasil produk perikanan dan pertanian di tempat wisata. 6. Tingkat keamanan masih kurang
Faktor Eksternal		
	S-O	W-O
Peluang:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan wisata pesisir 2. Perkembangan dunia wisata yang mengarah ke alam termasuk pesisir 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan dan meningkatkan wisata berbasis budaya setempat (S;1,2,3 : 0;1,2,3) b. Mengembangkan alternative wisata yang beragam 	<ol style="list-style-type: none"> j. Penataan kembali fasilitas wisata dan meningkatkan perawatan yang ada (W;1,2 : 0;1,3) k. Pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran memelihara

3. Minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata pesisir	c. Meningkatkan promosi wisata pesisir lewat situs internet dan kerjasama dengan agen perjalanan (S;2,3: 0;4,5)	l. Mengembangkan potensi wisata yang belum terkenal lewat promosi (W;3,4,5 : 0;3,4,5)
4. Akses informasi pariwisata yang mudah dan murah dengan internet	d. Perbaikan dan perawatan akses jalan menuju tempat wisata pesisir (S;4 : 0;1,6)	m. Pemberdayaan masyarakat untuk berwirausaha hasil olahan produk perikanan dan pertanian/rumah makan (W;5 : 0;1,3)
5. Banyaknya agen perjalanan wisata	e. Melengkapi fasilitas wisata pesisir (S;5 : 0;1)	n. Meningkatkan keamanan daerah wisata dengan pemberdayaan masyarakat setempat (W;6 : 0;1,3)
6. Tempat wisata pesisir mudah diakses lewat darat		
	S-T	W-T
Ancaman:	f. Penetapan tata ruang kabupaten yang mengakomodir seluruh kepentingan sektor di daerah pesisir (S;1,6,7 : 0; 1,3)	o. Pengelolaan wisata pesisir berbasis masyarakat setempat (W;1,2,4,5,6 : T;1,3)
1. Pemanfaatan daerah pesisir berdasarkan kepentingan beberapa sektor.	g. Mitigasi bencana baik untuk masyarakat maupun pengunjung wisata pesisir (S;1,6 : 0;2,4)	p. Tersedianya data base potensi wisata pesisir secara menyeluruh (W;3,4 ; T;1)
1. Bencana alam	h. Membuat perlindungan pantai dan rehabilitasi ekosistem pesisir (S;1,6 : 0;2,3,4)	q. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan daerah dalam pengelolaan potensi wisata pesisir (W;1,3,4 : T;1,5)
2. Pencemaran lingkungan wilayah pesisir.	i. Kerjasama dengan investor untuk pengembangan wisata pesisir (S;2,3,5 :0;1,5)	
3. Dampak abrasi dan sedimentasi		
4. Masih kurangnya investor pada wisata pesisir		

Alternatif strategi sebagai urutan prioritas untuk pengembangan wisata pesisir Pantai Batu Lima di Tanah Laut:

1. Mengembangkan dan meningkatkan wisata pesisir berbasis budaya setempat
2. Budaya yang ada di masyarakat pesisir sangat erat dengan tempat mereka mencari nafkah, oleh karena itu keterikatan masyarakat dengan laut sangat erat, karena itu muncullah budaya selamatan laut, mandi badudus di laut dll. Budaya masyarakat ini dapat dijadikan obyek wisata yang menarik di pesisir sehingga wisatawan memperoleh berbagai alternative wisata.
3. Pengelolaan wisata pesisir berbasis masyarakat setempat
4. Pengembangan wisata harus berbasis masyarakat setempat karena dengan mereka merasa memiliki tempat tersebut mereka akan memeliharanya secara baik apalagi tempat ini mampu memberikan tambahan penghasilan bagi penduduk pesisir sehingga kesejahteraan meningkat.
5. Penetapan tata ruang kabupaten yang mengakomodir seluruh kepentingan sektor di daerah pesisir.
6. Berbagai kepentingan sektor yang semuanya berada di daerah pesisir apabila tidak diatur oleh pemerintah akan menimbulkan konflik kepentingan yang akan merugikan salah satu sektor dan mengurangi keindahan pesisir sebagai tempat wisata.
7. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan daerah dalam pengelolaan potensi wisata pesisir.
8. Peranan pemerintah daerah sangat penting untuk pengembangan wisata pesisir Pantai Batu Lima yang ada di Kabupaten Tanah Laut.
9. Pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran memelihara pesisir Pantai Batu Lima.
10. Dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat sendiri untuk memelihara pantai tempat tinggal mereka akan menghasilkan pantai yang bersih sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung.
11. 6a. Mengembangkan alternative wisata yang beragam pada satu tempat
12. Tersedianya berbagai alternatif wisata di suatu tempat dimana wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati pemandangan pantai tetapi juga dapat menikmati permainan air dan menyalurkan hoby memancing serta bisa membeli cinderamata dari tempat wisata dan menikmati kuliner khas laut akan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
13. 6b. Meningkatkan promosi wisata pesisir lewat situs internet dan kerjasama dengan agen perjalanan.
14. Pada era internet ini sudah biasa wisatawan mencari tempat wisata yang diinginkan lewat situs internet, oleh karena peran aktif pengelola tempat wisata untuk bisa mempromosikan wisata pesisir lewat situs internet sangat diperlukan sehingga jangkauan promosi lebih luas.
15. 6b. Kerjasama dengan investor untuk pengembangan wisata pesisir
16. Perlunya ada kerjasama dengan investor untuk pengembangan lebih lanjut wisata pesisir mengingat terbatasnya dana dari pemerintah.
17. 6c. Membuat perlindungan pantai dan rehabilitasi ekosistem pesisir.
18. Daerah pesisir sangat rawan dengan bencana alam seperti rob, gelombang tinggi dan pencemaran lingkungan oleh karena itu perlu adanya perlindungan pantai dan rehabilitasi ekosistem pesisir untuk pemeliharaan.
19. 8. Penataan kembali fasilitas wisata dan meningkatkan perawatan fasilitas yang sdh ada.
20. Masih banyaknya fasilitas wisata yang sudah tersedia tapi belum dimanfaatkan secara optimal perlu penataan kembali sehingga bisa dimanfaatkan. Perlunya juga tersedia dana untuk perawatan fasilitas yang sudah rusak sehingga dapat difungsikan lagi.
21. 9. Mengembangkan potensi wisata Pantai Batu Lima lewat promosi yang baik.
22. Mengenalkan potensi wisata pesisir Pantai Batu Lima di Kabupaten Tanah Laut yang belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama masyarakat Kalsel, oleh karena perlu ditingkatkan promosi lewat media masa, brosur, dan internet.
23. 10. Mitigasi bencana baik untuk masyarakat maupun pengunjung wisata pesisir
24. Perlunya mitigasi bencana bagi masyarakat maupun pengunjung pesisir sehingga mereka mampu mempersiapkan diri apabila bencana itu datang.
25. 11a. Pemberdayaan masyarakat untuk berwirausaha hasil olahan produk perikanan dan pertanian/rumah makan
26. Pemberdayaan masyarakat untuk menyediakan kebutuhan kuliner bagi wisatawan akan menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan menambah penghasilan masyarakat setempat.
27. 11b. Meningkatkan keamanan daerah wisata dengan pemberdayaan masyarakat setempat
28. Peningkatan keamanan untuk daerah pesisir akan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dan meningkatkan peran serta masyarakat untuk memiliki wisata pesisir.
29. 12. Perbaikan dan perawatan akses jalan menuju tempat wisata
30. Masih adanya fasilitas jalan yang rusak menghambat pengembangan wisata pesisir oleh karena perlunya perbaikan dan perawatan jalan.
31. 13. Tersedianya data base potensi wisata pesisir secara menyeluruh
32. Perlu adanya data base yang memuat seluruh potensi wisata pesisir secara lengkap dan mudah diakses masyarakat untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pengembangan daerah pesisir lebih lanjut.

Kesimpulan

Potensi Pantai Batu Lima yang menarik dengan pantainya yang landai adanya tradisi budaya mandi Badudus setiap tahun serta fasilitas yang relatif lengkap ditunjang akses yang mudah dicapai lewat darat. Strategi pengembangan agrowisata pesisir sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan meningkatkan wisata pesisir berbasis budaya setempat
- b. Pengelolaan wisata pesisir berbasis masyarakat setempat
- c. Penetapan tata ruang kabupaten yang mengakomodir seluruh kepentingan sektor di daerah pesisir
- d. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan daerah dalam pengelolaan potensi wisata pesisir
- e. Pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran memelihara pesisir pantai
- f. Mengembangkan alternative wisata yang beragam pada satu tempat yang sama
- g. Meningkatkan promosi wisata pesisir lewat situs internet dan kerjasama dengan agen perjalanan.
- h. Kerjasama dengan investor untuk pengembangan wisata pesisir

- i. Membuat perlindungan pantai dan rehabilitasi ekosistem
- j. Penataan kembali fasilitas wisata dan meningkatkan perawatan fasilitas
- k. Mengembangkan potensi wisata yang belum terkenal lewat promosi yang baik
- l. Mitigasi bencana baik untuk masyarakat maupun pengunjung wisata pesisir
- m. Pemberdayaan masyarakat untuk berwirausaha hasil olahan produk perikanan dan pertanian/rumah makan ikan
- n. Meningkatkan keamanan daerah wisata dengan pemberdayaan masyarakat setempat
- o. Perbaiki dan perawatan akses jalan menuju tempat wisata pesisir
- p. Tersedianya data base potensi wisata pesisir secara menyeluruh di kawasan pesisir.

Daftar Pustaka

- Deborah Che *et al.* 2005. Sustaining production and strengthening the agritourism: linkages among Michigan agritourism destination. *Agriculture and Human Values*. 2005. 22: 225-234. DOI 10.1007/s10466-004-8282-0.
- Utama IGBR. 2013. *Definisi Agrowisata dari Berbagai Prespektif*.
- Junaidi. 2013. *Potensi Agrowisata Perikanan di Kalimantan Selatan*. Makalah Mahasiswa Berprestasi.
- Mandiingin M dan I Makainas. 2013. Kawasan agrowisata di Kurukan. *J. Arsitektur Daseng Unsrat Manado*. Vol. 2 No.1 2013.
- Sari. 2013. The study of potential of Subak Renon in South Denpasar for agrotourism development. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*. Vol. 2 No. 1 2013.
- UU Kepariwisata No. 9 Tahun 1990.
- Muzha VK. 2013. Pengembangan agrowisata dengan pendekatan community based tourism (studi pada dinas pariwisata Kota Batu dan Kusuma agrowisata batu). *J. Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 3 2013.